

Implementasi Program Pengembangan Kepemimpinan bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

Triyono Arief Wahyudi^{1*}, Donant Alananto Iskandar², Machmed Tun Ganyang³, Wier Ritonga⁴

¹Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

²Manajemen, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

^{3,4}Program Studi Manajemen, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen (PBM)

Corresponding Email: triyono.arief@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This article examines the role of leadership development for senior high school students through extracurricular programs. The initiative is designed to improve students' comprehension of leadership functions and assess their impact on personal and social growth. Employing a community service framework, the program implements extracurricular activities focused on building leadership capacity. The intervention includes leadership training sessions, group discussions, collaborative projects, and hands-on leadership experiences. Findings reveal a significant enhancement in students' leadership abilities, sense of social responsibility, engagement in school activities, and preparedness for future endeavors. These results underscore the strategic importance of extracurricular programs in cultivating leadership qualities among senior high school students.

Keywords

Leadership,
extracurricular
activities, students,
school



*BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 5, No.3, 2023, pp.
255-262
eISSN 2721-6381*

Article History

Received : 9/15/2023 / Accepted : 12/16/2023/ First Published: : 12/30/2023

To cite this article

Wahyudi, T. A., Iskandar, D. A., Tun Ganyang, M., & Ritonga, W. (2023). Implementasi Program Pengembangan Kepemimpinan bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 255-262. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i3.1340>



© The Author(s)2023

This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Artikel ini membahas fungsi kepemimpinan bagi siswa sekolah menengah atas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai fungsi kepemimpinan serta menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa. Metode yang digunakan adalah pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan kapasitas kepemimpinan. Program dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, serta pengalaman kepemimpinan secara langsung. Hasil pelaksanaan PkM menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan kepemimpinan siswa, kesadaran sosial, keterlibatan terhadap sekolah, serta kesiapan menghadapi masa depan. Temuan ini menegaskan pentingnya program ekstrakurikuler sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter dan kualitas kepemimpinan siswa sekolah menengah atas.

Profil Penulis

Triyono Arief Wahyudi
Magister Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Esa Unggul

Donant Alananto Iskandar
Manajemen, Fakultas Bisnis dan
Ilmu Komunikasi, Institut
Teknologi dan Bisnis Kalbis

Corresponding Email:
triyono.arief@esaunggul.ac.id

Kata Kunci: Kepemimpinan, ekstrakurikuler, siswa, sekolah

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu proses perilaku yang bertujuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan aktivitas individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah direncanakan. Dalam suatu organisasi, keberadaan kepemimpinan menjadi elemen yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Tanpa adanya kepemimpinan yang efektif, organisasi cenderung tidak berjalan secara optimal. Hadari Nawawi (1983:19) menjelaskan bahwa kepemimpinan mencakup aktivitas pengarahan, pembimbingan, pemberian pengaruh, serta pengawasan terhadap pola pikir, perasaan, sikap, dan tindakan individu lain. Pengembangan kepemimpinan juga diyakini mampu mendorong peningkatan aktivitas individu yang berdampak positif tidak hanya bagi organisasi, tetapi juga bagi masyarakat dan negara secara luas. Individu yang memiliki kapasitas kepemimpinan yang baik akan lebih mampu memberikan kontribusi nyata dalam berbagai aspek kehidupan sosial (Kristianto & Fitriana, 2019).

Dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), kepemimpinan tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berkembang melalui aktivitas non-akademik, salah satunya adalah program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler menjadi wadah yang strategis bagi siswa untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar berinteraksi, bekerja sama, berdiskusi, dan mengambil peran dalam organisasi secara nyata. Konsep kepemimpinan demokratis sebagaimana dikemukakan oleh Gastil (1994)

menekankan pada pembagian tanggung jawab, pemberdayaan anggota, serta keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan kelompok. Sementara itu, Locke menjelaskan bahwa kepemimpinan partisipatif merupakan bentuk kepemimpinan yang memungkinkan pembagian pengaruh di antara individu yang memiliki perbedaan hierarki. Namun demikian, keberhasilan gaya kepemimpinan ini sangat bergantung pada kematangan tim serta kesiapan anggota dalam bekerja secara kooperatif.

Contoh nyata mengenai dinamika kepemimpinan dapat dilihat pada perjalanan kepemimpinan Steve Jobs di Apple. Jobs mengalami perubahan gaya kepemimpinan dari karismatik, otoriter, hingga akhirnya mengombinasikan berbagai pendekatan kepemimpinan, termasuk partisipatif, untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dalam kepemimpinan sangat diperlukan sesuai dengan konteks yang dihadapi. Delegasi tugas juga menjadi aspek penting dalam kepemimpinan. Transisi dari bekerja secara mandiri menuju memimpin orang lain sering kali menjadi tantangan bagi pemimpin pemula. Oleh karena itu, kemampuan mendelegasikan tugas secara efektif sangat dibutuhkan agar tujuan kelompok dapat tercapai secara optimal. Kepemimpinan konsultatif memberikan ruang bagi pemimpin untuk memanfaatkan ide, masukan, dan keterampilan anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan, meskipun keputusan akhir tetap berada pada otoritas pemimpin. Pemahaman terhadap konsep-konsep kepemimpinan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya peran kepemimpinan bagi siswa SMA melalui program ekstrakurikuler.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMA di sekitar Kecamatan Cililitan, Jakarta Timur, khususnya mereka yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan siswa melalui pemahaman konsep kepemimpinan yang efektif, demokratis, partisipatif, dan konsultatif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan memengaruhi, mengarahkan, bekerja sama, mengambil keputusan, serta mendelegasikan tugas dalam konteks organisasi sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menasar peningkatan sikap tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi siswa agar mampu berperan aktif dan positif baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Masalah yang Ingin Dipecahkan

Permasalahan yang ingin dipecahkan dalam kegiatan ini adalah masih terbatasnya pemahaman dan keterampilan kepemimpinan siswa SMA di sekitar Kecamatan Cililitan, Jakarta Timur, dalam menjalankan peran organisasi, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian siswa belum mampu menerapkan kepemimpinan yang efektif, seperti pengambilan keputusan secara partisipatif, pembagian tanggung jawab, dan delegasi tugas yang optimal. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya kinerja organisasi siswa serta rendahnya partisipasi anggota. Selain itu, siswa cenderung belum memiliki fleksibilitas gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan tingkat kematangan tim, sehingga potensi pengembangan kepemimpinan belum tergalikan secara optimal.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada kajian kepemimpinan dalam dunia pendidikan yang mencakup berbagai pendekatan kepemimpinan, yaitu kepemimpinan transformasional, transaksional, dan servant leadership. Kepemimpinan transformasional menekankan peran pemimpin dalam menginspirasi, memberikan teladan, serta memotivasi siswa agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Pendekatan ini relevan diterapkan di lingkungan sekolah karena mampu mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan komitmen siswa dalam berbagai kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Kepemimpinan transaksional juga menjadi bagian dari materi, dengan penekanan pada hubungan timbal balik antara pemimpin dan anggota melalui sistem penghargaan, pengakuan, serta sanksi yang bersifat edukatif. Pendekatan ini penting untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejelasan peran dalam organisasi siswa. Selain itu, materi servant leadership disampaikan untuk menanamkan nilai kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan, kepedulian, dan empati terhadap sesama, di mana pemimpin berperan sebagai pelayan bagi anggota dan komunitas sekolah. Melalui pemahaman berbagai pendekatan kepemimpinan tersebut, siswa diharapkan memiliki wawasan komprehensif mengenai gaya kepemimpinan yang adaptif sesuai dengan konteks dan kebutuhan organisasi sekolah.

Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media utama pengembangan kepemimpinan siswa. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada teori belajar sosial yang menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan dapat dipelajari melalui proses observasi, peniruan, dan interaksi langsung dalam kelompok. Oleh karena itu, metode yang digunakan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi kepemimpinan, serta refleksi bersama atas pengalaman yang diperoleh siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pendekatan experiential learning diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam peran kepemimpinan, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman nyata dan melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas diri. Metode ini dipilih karena secara psikologis kepemimpinan berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri, motivasi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan bekerja sama antar siswa. Lebih lanjut, kegiatan ini juga diarahkan untuk membantu siswa dalam pembentukan identitas diri dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dengan metode yang aplikatif dan kontekstual, pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam pengembangan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023 di lingkungan Kampus STIE PBM, Jalan Dewi Sartika Nomor 4E-F, Jakarta Timur 13640, sebagai bentuk komitmen akademisi dalam mendukung pengembangan kepemimpinan generasi muda. Pelaksanaan kegiatan ini menjadi momentum penting bagi siswa untuk memperoleh wawasan dan pengalaman langsung mengenai kepemimpinan dalam konteks pendidikan. Melalui rangkaian aktivitas edukatif dan partisipatif, kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Waktu pelaksanaan dipilih secara strategis agar selaras dengan agenda sekolah, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi siswa.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan kegiatan

Kepemimpinan merupakan kemampuan individu untuk memengaruhi dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan siswa perlu dikembangkan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi siswa.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam kegiatan PkM ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kepemimpinan siswa. Melalui pelatihan, diskusi, proyek kolaboratif, dan praktik langsung, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep kepemimpinan serta penerapannya dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan kepemimpinan siswa, meningkatnya kesadaran sosial, penguatan keterlibatan siswa terhadap sekolah, serta kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter dan kepemimpinan harus diintegrasikan dengan praktik nyata, bukan hanya pada aspek kognitif semata.



Gambar 1. Presentasi

Sumber: Olahan Penulis, 2023.

Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program pengembangan kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif dan sesuai tujuan. Siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, pengambilan keputusan, serta tanggung jawab dalam kelompok. Metode pelatihan, diskusi, dan praktik langsung mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan kesadaran sosial siswa. Kegiatan ini juga memperkuat keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah dan menumbuhkan sikap kepemimpinan yang aplikatif. Secara keseluruhan, integrasi antara materi kepemimpinan dan praktik nyata terbukti mampu mendukung pembentukan karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Tabel 1.

Aktivitas Kegiatan

<i>Tahap Kegiatan</i>	<i>Bentuk Kegiatan</i>	<i>Waktu</i>	<i>Hasil yang Dicapai</i>
Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi	Oktober 2023	Kegiatan terencana dan mendapat dukungan sekolah
Pelaksanaan I Dr. Triyono Arief Wahyudi, S.Si, MM	Penyampaian materi kepemimpinan	08.00 – 09.30 WIB	Siswa memahami dasar-dasar kepemimpinan
Pelaksanaan II Donant Alananto Iskandar, SE, MBA, M.I.Kom	Diskusi dan studi kasus	09.30 – 11.00 WIB	Partisipasi siswa meningkat
Pelaksanaan III Dr. Machmed Tun Ganyang, SE, MM	Proyek kolaboratif dan praktik	13.00 – 14.30 WIB	Terbentuk kerja sama dan tanggung jawab
Evaluasi	Refleksi dan umpan balik	Menilai efektivitas kegiatan	Peningkatan sikap dan keterampilan kepemimpinan

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam pengembangan kepemimpinan siswa sekolah menengah atas. Kegiatan yang dirancang secara terstruktur melalui pelatihan, diskusi, proyek kolaboratif, dan praktik kepemimpinan langsung mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang diemban. Selain itu,

kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan karakter, peningkatan kepercayaan diri, dan kesadaran sosial siswa. Dengan demikian, integrasi pembelajaran kepemimpinan ke dalam aktivitas ekstrakurikuler terbukti efektif sebagai sarana pembentukan sumber daya manusia muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Saran Kegiatan Lanjutan

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah terus mengembangkan dan mengoptimalkan program ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan kepemimpinan siswa secara berkelanjutan. Dukungan dari guru pembina dan manajemen sekolah perlu diperkuat melalui pendampingan yang konsisten serta evaluasi program secara berkala. Selain itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan variasi metode dan cakupan peserta yang lebih luas agar manfaatnya semakin optimal. Ke depan, kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi juga perlu ditingkatkan untuk memperkaya materi dan metode pengembangan kepemimpinan siswa.

Ucapan terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIE PBM, khususnya kepada Ibu Ketua Dr. Rita Zahara, S.E., M.M., atas dukungan, arahan, dan bantuan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan dan masyarakat.

REFERENSI

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. New York, NY: Free Press.
- Bass, B. M. (1990). From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19-31.
- Damon, W. (1988). *The moral child: Nurturing children's natural moral growth*. New York, NY: Free Press.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York, NY: W. W. Norton & Company.
- Gastil, J. (1994). A definition and illustration of democratic leadership. *Human Relations*, 47(8), 953-975.
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness*. New York, NY: Paulist Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kristianto, A. A., & Fitriana, W. (2019). Latihan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Studi kasus aktivis pramuka penegak di SMK Budi Bakti Utama). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 108-112.
- Locke, E. A. (n.d.). *Leadership in organizations* (8th global ed.). Harlow, England: Pearson Education.

- Nirmalasari, T., & Widiastuti, N. (2018). Peran tokoh pemuda dalam meningkatkan partisipasi Karang Taruna di Desa Nanjung Margaasih. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 94-104.
- Sostrin, J. (2017). To be a great leader, you have to learn how to delegate well. *Harvard Business Review*.

Syarifudin, & Sandarmayanti. (2011). *Metodologi penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Accepted author version posted online: 12/15/2022
Maya Mustika (Reviewing editor)